

Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *Soft Skills* pada Mahasiswa FKIP UNS

Nafia Zakiya Nasri^{1✉}, Salman Alfarisy Totalia²
(1,2) Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret

✉ Corresponding author
(nafia.zakiya321@student.uns.ac.id)

Abstrak

Keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang berkompeten. Akan tetapi, kualitas guru di Indonesia masih rendah. Kurangnya pelatihan bagi calon guru ketika di Perguruan Tinggi menyebabkan *soft skills* mahasiswa calon guru rendah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan program Kampus Mengajar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program Kampus Mengajar berpengaruh terhadap peningkatan *soft skills* pada mahasiswa FKIP UNS sebagai calon guru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti menyebar *kuesioner* kepada 189 mahasiswa peserta program Kampus Mengajar angkatan 3-5 pada FKIP UNS, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear. Penelitian ini juga menambahkan jenis kelamin dan rumpun ilmu sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa FKIP UNS. Hal ini didasarkan atas nilai t_{hitung} sebesar $8,959 > 1,973$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Setelah variabel kontrol dimasukkan, hasil penelitian tidak mengalami perubahan dimana program Kampus Mengajar tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa FKIP UNS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar berpengaruh terhadap peningkatan *soft skills* pada mahasiswa FKIP UNS.

Kata Kunci: Program Kampus Mengajar, *Soft Skills*.

Abstract

Success in education is inseparable from the role of competent teachers. However, the quality of teachers in Indonesia is still low. Lack of training for prospective teachers while in higher education causes the soft skills of student teacher candidates to be low. The Ministry of Education and Culture launched the Teaching Campus program to overcome this problem. Therefore, this research aims to find out whether the Teaching Campus program has an effect on improving soft skills in FKIP UNS students as prospective teachers. Using a quantitative approach, the researcher distributed questionnaires to 189 students participating in the Teaching Campus program, batch 3-5 at FKIP UNS, then analyzed using linear regression. This research also added gender and field of study as control variables. The results of the research show that there is a positive and significant influence between the Teaching Campus program on improving the soft skills of FKIP UNS students. This is based on a t-count value of $8.959 > 1.973$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. It can be concluded that the Teaching Campus Program has a effect on improving the soft skills of FKIP UNS students.

Keyword: Teaching Campus Program, *Soft Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses memajukan suatu bangsa, dimana kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Di Indonesia sendiri, kualitas pendidikan masih tergolong rendah. *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-68 dari 81 negara lainnya, dimana tingkat literasi dan numerasi peserta didik mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 (Kemendikbudristek, 2023). Permasalahan ini tidak terlepas dari peran guru dalam mendidik peserta didik. Di abad ke-21 ini, guru harus memiliki *soft skills* yang memadai agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Sapriadi (2022) mengungkapkan bahwa pentingnya seorang guru memiliki *soft skills* yang memadai dan

berkualitas karena dapat memaksimalkan kinerja sebagai seorang pengajar. Akan tetapi, pada kenyataannya, guru di Indonesia masih memiliki *soft skills* yang rendah. Peneliti Bank Dunia (*World Bank*), Rythia Afkar menilai bahwa kualitas guru di Indonesia tergolong rendah berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan pada 2020 (CNN, 2020).

Rendahnya kualitas guru di Indonesia ini salah satu penyebabnya adalah masih banyaknya mahasiswa calon guru memiliki *soft skills* yang rendah. Bedir (2019) menyatakan bahwa sebanyak 61,29% mahasiswa calon guru belum siap untuk menerapkan keterampilan *communication*, *collaboration*, *creative*, dan *critical thinking* (4C) ke dalam praktik mengajar. Mahasiswa calon guru di Surakarta juga masih memiliki *soft skills* yang rendah di beberapa aspek, seperti kedisiplinan, keterlibatan, dan komunikasi (Purwaningsih et al., 2017). Selain itu, penguasaan *soft skills* mahasiswa calon guru berada pada kategori “menengah”, di mana tidak terintegrasi dan tidak terlatih dengan baik (Kariyanti et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, ditemukannya urgensi bahwa mahasiswa calon guru masih perlu mengembangkan *soft skills* mereka. Perguruan Tinggi sebagai wadah pendidikan bagi calon guru belum dapat bekerja dengan baik, dimana masih kurangnya pengembangan *soft skills* yang diterima oleh mahasiswa calon guru. Dengan demikian, untuk membentuk *soft skills* mahasiswa calon guru yang baik diperlukan suatu pelatihan atau praktik mengajar.

Upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan ini secara dini adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan SD dan SMP. Program tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi peserta didik, tetapi juga pada pengembangan *soft skills* mahasiswa seperti kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, manajemen tim, dan berpikir analitis (Dirjen Dikti, 2022, hlm. 1). Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2020 yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi, terlebih mahasiswa calon guru atau mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). FKIP UNS merupakan salah satu fakultas keguruan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terampil yang siap menjadi pendidik dan tenaga kependidikan. FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS) juga ikut berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar sejak tahun 2021. Per Juli 2023, pasrtisipasi mahasiswa FKIP UNS dalam mengikuti program Kampus Mengajar mulai dari angkatan pertama sampai kelima sebanyak 591 mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terdapat peningkatan *soft skills* mahasiswa calon guru setelah mengikuti program Kampus Mengajar. Penelitian dari Umami & Ramdhani (2022) menyatakan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung setelah mengikuti program Kampus Mengajar mengalami peningkatan *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, kreativitas, dan menyelesaikan konflik. Penelitian lain menyatakan bahwa program Kampus Mengajar berdampak pada peningkatan *social skills* pada mahasiswa yang tercermin dari kemampuannya seperti, berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah yang kompleks (Sumani et al., 2022). Sumantika & Susanti (2021) juga menyatakan bahwa program Kampus Mengajar meningkatkan *interpersonal skills* mahasiswa calon guru, seperti keterampilan berkomunikasi dan kerjasama yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan dan pengoptimalkan kinerjanya sebagai calon guru. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *soft skills* yang berbeda dari Russ & Whitehurst (2016), diantaranya adalah *social skills*, *self-management*, *academic soft skills*, dan *approaches to learning*. Indikator ini belum digunakan dalam penelitian sebelumnya yang sejenis.

Penulis menambahkan variabel kontrol sebagai pembaharuan dalam penelitian ini, berupa faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa, yaitu jenis kelamin dan rumpun ilmu. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai penguasaan *soft skills* pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Menurut hasil penelitian Feraco & Meneghetti (2023) juga menyatakan bahwa keterampilan manajemen diri, keterlibatan sosial, dan ketahanan emosional pada laki-laki dan perempuan juga berbeda. Di sisi lain menurut (Ağçam & Doğan, 2021; Yang et al., 2024) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan mengenai tingkat penguasaan *soft skills* mahasiswa calon guru dengan jenis kelaminnya. Selain itu, juga terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai penguasaan *soft skills* mahasiswa melalui kesiapan karir berdasarkan rumpun ilmu. Penguasaan *soft skills* mahasiswa dalam merancang karir berbeda-beda berdasarkan jurusan yang diambilnya (Sahala, 2014). Akan tetapi, Hasiani et al. (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan mengenai kematangan karir pada mahasiswa rumpun ilmu baik Saintek ataupun Soshum. Berdasarkan perbedaan penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa FKIP UNS dan dengan adanya variabel kontrol, apakah program Kampus Mengajar tetap berpengaruh terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa FKIP UNS. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan *soft skills* mahasiswa calon guru di Perguruan Tinggi.

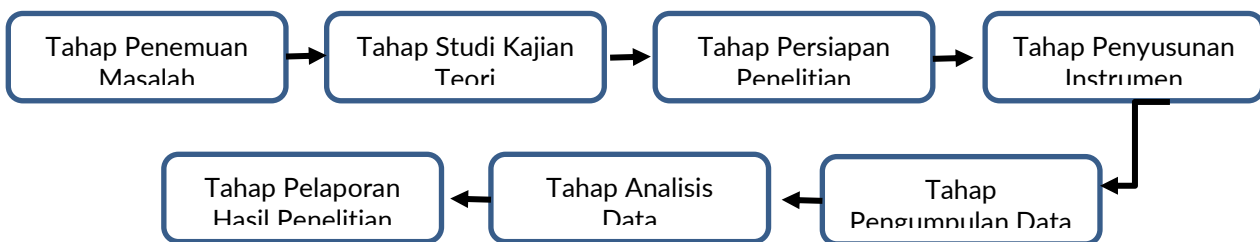
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di FKIP UNS selama Maret – Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 372 mahasiswa FKIP UNS peserta Kampus Mengajar angkatan 3 – 5, dengan sampel sebesar 189 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini yaitu program Kampus Mengajar (X) sebagai variabel bebas dan *soft skills* (Y) sebagai variabel terikat, juga terdapat dua variabel kontrol yaitu jenis kelamin (C_1) dan rumpun ilmu (C_2). Masing-masing variabel ini memiliki indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Program Kampus Mengajar	Nilai akhir program Kampus Mengajar
Soft skills	1. <i>Social skills</i> 2. <i>Self-management</i> 3. <i>Academica of skills</i> 4. <i>Approaches to learning</i> (Instrumen pernyataan menggunakan skala likert 1-4)
Jenis Kelamin	0. Perempuan 1. Laki-laki (Instrumen yang digunakan berupa <i>dummy skor</i>)
Rumpun Ilmu	0. Sosial Humaniora (Soshum) 1. Sains dan Teknologi (Saintek) (Instrumen yang digunakan berupa <i>dummy skor</i>)

Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian didapat hasil bahwa seluruh pernyataan pada instrumen *soft skills* valid dan reliabel. Pengambilan data menggunakan kuesioner secara online berupa *google formulir*, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji determinasi (R^2), kemudian ditambahkan dengan variabel kontrol. Adapun prosedur dalam penelitian ini dilakukan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear, dimana uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji linearitas pada penelitian ini dilihat dari nilai signifikansi $< 0,05$, hasilnya diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kampus Mengajar dan peningkatan *soft skills* mahasiswa memiliki hubungan yang linear.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasilnya diperoleh nilai tolerance pada variabel program Kampus Mengajar sebesar 0,975, jenis kelamin sebesar 0,974, dan rumpun ilmu sebesar 0,991, ketiga variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$. Sedangkan nilai VIF pada variabel program Kampus Mengajar sebesar 1,026, jenis kelamin sebesar 1,027, dan rumpun ilmu sebesar 1,009, ketiga variabel memiliki nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser diperoleh nilai nilai signifikansi variabel program Kampus Mengajar sebesar 0,176, jenis kelamin sebesar 0,540, dan rumpun ilmu sebesar 0,832. Ketiga variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linear

Dalam penelitian ini, terdapat 2 model persamaan regresi linear, model 1 tanpa variabel kontrol dan model 2 dengan variabel kontrol. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah dengan adanya variabel kontrol, program Kampus Mengajar tetap berpengaruh terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa. Uji regresi linear dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan SPSS 26 for windows dan diperoleh 2 model persamaan regresi linear pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear

Variabel	Model 1	Model 2
(Constant)	12,495 (8.604)	13,877 (8.724)
Kampus Mengajar	0,827*** (0,092)	0,816*** (0,093)
Jenis Kelamin		-1,170 (1,015)
Rumpun ilmu		-0,840 (0,932)
RSquare	0,300	0,309
N	189	189

Tanda *** menunjukkan nilai sig. < 0,01. Angka dalam kurung adalah nilai *standar error*

(Sumber : Data primer diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,495 + 0,827X \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 13,877 + 0,816X - 1,170C1 - 0,840C2 \dots\dots (2)$$

Kedua persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Pada persamaan pertama atau tanpa variabel kontrol, nilai konstanta sebesar 12,495 dan nilai koefisien regresi variabel Kampus Mengajar (X) sebesar 0,827. Nilai tersebut bertanda positif dan signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.
- 2) Pada persamaan kedua atau dengan variabel kontrol, nilai konstanta sebesar 13,877, nilai koefisien regresi variabel Kampus Mengajar (X) sebesar 0,816, nilai koefisien regresi variabel jenis kelamin (C1) sebesar -1,170, dan nilai koefisien regresi variabel rumpun ilmu (C2) sebesar -0,840. Nilai variabel kontrol bertanda negatif dan tidak signifikan berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kontrol terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa. Hal ini berarti dengan adanya variabel kontrol jenis kelamin dan rumpun ilmu, pengaruh program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa tetap positif dan signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai *R square* pada model 1 sebelum adanya variabel kontrol sebesar 0,300 atau 30%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa sebanyak 30% peningkatan *soft skills* mahasiswa dipengaruhi oleh program Kampus Mengajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Setelah ditambahkan variabel kontrol pada model 2, nilai *R Square* meningkat sebesar 0,9% menjadi 0,309 atau 30,9%. Nilai tersebut berarti bahwa sebanyak 30,9% peningkatan *soft skills* mahasiswa dipengaruhi oleh program Kampus Mengajar dan variabel kontrol (jenis kelamin dan rumpun ilmu), sementara sisanya 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *Soft Skills* pada Mahasiswa FKIP UNS

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui analisis regresi linear menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Hal ini sesuai dengan teori *human capital investment* menurut Gary S. Becker (1975) yang menyatakan bahwa sebagian sumber daya manusia harus diinvestasikan dalam modal manusia terlebih pada pelatihan dan pendidikan. Pelatihan dan pendidikan ini yang nantinya akan melatih keterampilan sumber daya manusia, dimana berinvestasi dalam *soft skill* berarti mencegah tingginya tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan pribadi dan sosial (Martínez et al., 2021). Begitupun *soft skills* pada mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja dapat meningkat apabila mahasiswa tersebut mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang baik dan efektif, salah satunya adalah dengan mengikuti program Kampus Mengajar.

Program Kampus Mengajar adalah program belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di SD dan SMP. Ketika program Kampus Mengajar berlangsung, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga ketika selesai menjalani program Kampus Mengajar, mahasiswa mendapat pengalaman untuk bersaing di dunia kerja khususnya bidang pendidikan. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan pengumpulan data melalui kuesioner dimana semakin tinggi nilai akhir program Kampus Mengajar yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi penguasaan *soft skills* mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan di dalam penilaian program Kampus Mengajar, keterampilan mahasiswa menjadi salah satu aspek penilaian. Selain itu, dengan adanya penugasan yang menunjang mahasiswa seperti observasi sekolah, praktik mengajar, dan penyusunan laporan dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan penguasaan *soft skills* mereka.

Dalam penelitian ini, indikator *soft skills* yang digunakan ada empat yaitu *social skills*, *self-management*, *academic soft skills* dan *approaches to learning*. *Social skills* sebagai indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi, dimana mahasiswa memiliki keterampilan berkomunikasi dengan rekan dalam program yang baik, dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan rekan program, serta mahasiswa selalu ikut serta selama kegiatan program Kampus Mengajar berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa program Kampus Mengajar berdampak pada peningkatan *social skills* pada mahasiswa yang tercermin dari kemampuannya seperti, berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah yang kompleks (Sumani et al., 2022). Sedangkan indikator yang mengalami peningkatan paling rendah adalah *approaches to learning*, dimana mahasiswa masih kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, merasa cemas dalam menyelesaikan pekerjaannya, serta kurang terlibat dalam kegiatan sekolah dan kurang bertanggung jawab atas pekerjaannya selama mengikuti program Kampus Mengajar.

Indikator lainnya yaitu *self-management* dan *academic soft skills*. Dalam penelitian ini, indikator *self-management* yang paling dalam diteliti. Hasilnya ditemukan bahwa mahasiswa mampu mengendalikan emosinya dengan baik, menyelesaikan dan mendiskusikan masalah secara adil, serta dapat memanajemen kegiatan sesuai dengan prioritas, akan tetapi masih kurang dalam masalah kedisiplinan seperti mahasiswa masih sering terlambat selama program Kampus Mengajar dan kurang mematuhi peraturan yang berlaku. Selain itu juga pada indikator *academic soft skills* ditemukan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan penuh tanggung jawab, serta mampu menciptakan karya melalui keterampilan yang dimilikinya dalam latihan mengajar selama program Kampus Mengajar.

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu investasi bagi mahasiswa sebagai sumber daya manusia guna meningkatkan keterampilan yang dimilikinya agar dapat bertanggung jawab terhadap profesi yang digeluti nantinya. Dengan adanya program Kampus Mengajar yang meningkatkan *soft skills* mahasiswa yang mengikutinya, terlebih mahasiswa FKIP berdampak positif dalam kesiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja khususnya di bidang pendidikan. Program ini juga dapat menjawab permasalahan pendidikan dengan upaya peningkatan *soft skills* bagi mahasiswa FKIP sebagai calon guru. Dengan mencetak calon guru yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Peningkatan *Soft Skills* pada Mahasiswa FKIP UNS

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan rumpun ilmu. Namun, setelah peneliti menambahkan kedua variabel kontrol tersebut, keduanya memiliki hasil negatif dan tidak signifikan. Hal ini berarti baik mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan tidak memiliki perbedaan dalam penguasaan *soft skills*, juga tidak terdapat perbedaan dalam penguasaan *soft skills* bagi mahasiswa sosial humaniora maupun mahasiswa sains dan teknologi. Dalam penelitian ini ditemukan hasil rata-rata kuesioner penguasaan *soft skills* antara mahasiswa dengan mahasiswi tidak jauh berbeda, meskipun dapat dilihat bahwa rata-rata penguasaan *soft skills* pada mahasiswi lebih besar dibandingkan mahasiswa. Keduanya memiliki penguasaan aspek keterampilan sosial (*social skills*) yang lebih tinggi dibandingkan aspek-aspek lainnya. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Ağcam & Doğan, 2021; Yang et al., 2024) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan mengenai tingkat penguasaan *soft skills* mahasiswa calon guru berdasarkan jenis kelaminnya.

Selain itu juga, tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa sosial humaniora maupun mahasiswa sains dan teknologi dalam tingkat penguasaan *soft skills*. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata jawaban kuesioner yang tidak jauh berbeda, bahkan beberapa memiliki nilai yang sama. Keduanya memiliki penguasaan aspek keterampilan sosial (*social skills*) yang lebih tinggi dibandingkan aspek-aspek lainnya. Akan tetapi, rata-rata aspek *academic soft skills* mahasiswa Saintek lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Soshum. Sedangkan rata-rata aspek *approaches to learning* pada mahasiswa Saintek lebih rendah dibandingkan mahasiswa Soshum. Pada kenyataannya, rumpun ilmu tidak mempengaruhi tingkat penguasaan *soft skills* mahasiswa meski mengalami proses pendidikan yang berbeda dalam program studi yang berbeda pula. Hal ini juga selaras dengan penelitian (Hasiani et al., 2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan mengenai penguasaan *soft skills* sebagai gambaran kematangan karir pada

mahasiswa rumpun ilmu baik Saintek ataupun Soshum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dan rumpun ilmu tidak berpengaruh terhadap peningkatan soft skills mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan 4 indikator *soft skills* dalam penelitian ini, terjadi peningkatan *soft skills* mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar seperti, keterampilan berkomunikasi, keterampilan menyelesaikan masalah, manajemen diri, manajemen waktu, rasa percaya diri, serta rasa tanggung jawab dalam mengerjakan kewajibannya. Indikator *soft skills* yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah aspek *social skills* (keterampilan sosial). Penambahan variabel kontrol jenis kelamin dan rumpun ilmu dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan *soft skills* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan wawasan dan tambahan literatur terkait hal apa saja yang dapat meningkatkan penguasaan *soft skills* mahasiswa calon guru. Hasil tersebut dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan serta pembuktian teori *Human Capital Investment*. Selain itu dapat menjadi tambahan referensi terkait dampak pelaksanaan program Kampus Mengajar bagi mahasiswa calon guru. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu juga temuan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tolak ukur bagi mahasiswa dalam mengembangkan *soft skills* yang dimilikinya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang disediakan, seperti program Kampus Mengajar ini. Hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan *soft skills* mereka untuk menjadi guru yang terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ağçam, R., & Doğan, A. (2021). A Study on The Soft Skills of Pre-Service Teachers. *International Journal of Progressive Education*, 17(4), 35–48. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2021.366.3>
- Bedir, H. (2019). Pre-service ELT teachers' beliefs and perceptions on 21st century learning and innovation skills (4Cs). *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(1), 231–246. <https://doi.org/10.17263/jlls.547718>
- CNN. (2020). Ahli World Bank Nilai Kualitas Guru di Indonesia Masih Rendah. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917142431-12-695785/ahli-world-bank-nilai-kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah>
- Dirjen Dikti. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar 4*.
- Feraco, T., & Meneghetti, C. (2023). Social, Emotional, and Behavioral Skills: Age and Gender Differences at 12 to 19 Years Old. *Journal of Intelligence*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/jintelligence11060118>
- Hasiani, I. P., Kadiyono, A. L., & Susiati, E. (2020). Studi Komparatif Kematangan Karir pada Mahasiswa Rumpun Sains & Teknologi (Saintek) dan Sosial Humaniora (Soshum). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(2), 50. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13460>
- Kariyanti, K. R. D., Handayani, S., & Handayani, M. N. (2021). PENGUASAAN SOFT SKILLS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI SEBAGAI CALON GURU VOKASIONAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Edufortech*, 6(2), 84–98. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edufortechEDUFORTECH6>
- Kemendikbudristek. (2023). *PISA 2022 DAN PEMULIHAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA*.
- Martínez, A. R., Sánchez, V. S., Linares, C. F., & Cosculluela, C. L. (2021). Key soft skills in the orientation process and level of employability. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063554>
- Purwaningsih, I. J. S., Witurachmi, S., & Zoraifi, R. (2017). Soft Skills pada Pelaksanaan Magang Dunia Usaha/Dunia Industri. *Tata Arta" UNS*, 3(2), 11–20.
- Russ, G. J. (, & Whitehurst,). (2016). *Executive Summary Grading soft skills: The Brookings Soft Skills Report Card*.
- Sahala, F. (2014). Survei Tentang Pemilihan Karir Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 667–674.
- Sapriadi. (2022). Soft Skill bagi Pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebuah Studi Pustaka. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 11(2), 113–122. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>
- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The Impact of "Kampus Mengajar MBKM Program" on Students' Social Skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(3), 220–225. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.23>

- Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1449–1455. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.507>
- Umami, N., & Ramdhani, F. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) Dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 94–104. <https://doi.org/10.17977/UM014v15i22022p94>
- Yang, V. V., Safitri, R. N., Khairunnisa, H., & Faidah, D. Y. (2024). Pengaruh Gender pada Pengembangan Diri Mahasiswa dalam Konteks Perguruan Tinggi Menggunakan Statistika Nonparametrik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 300–311. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.781>